

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah perencanaan yang dilakukan peneliti tentang tata cara penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian. Sebagaimana menurut Nasution (2003, hal. 23) desain penelitian adalah rencana tentang tata cara melakukan penelitian. Begitu juga menurut Musfiqon (2012, hal. 87) desain penelitian merupakan pengkonsepan operasional penelitian yang akan menjadi acuan langkah penelitian.

Dari dua pendapat ahli di atas, peneliti memahami bahwa desain penelitian berguna untuk memberi pegangan tentang tata cara pelaksanaan penelitian, menentukan batas-batas penelitian dan memberikan gambaran tentang apa yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena tujuan dari penelitian ini, yakni menggambarkan pemikiran Tan Malaka khususnya pada pemikiran pendidikannya dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* (2012, hal. 60) bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Sehingga dengan menggunakan desain penelitian tersebut dapat memberikan data yang diharapkan oleh peneliti.

Ditambahkan oleh Putra dan Lisnawati yang mengungkapkan bahwa desain penelitian kualitatif biasanya bersifat global, tidak terperinci, tidak pasti dan sangat fleksibel. Dengan demikian desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, oleh karena itu desain pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka (Putra & Lisnawati, 2012, hal. 28).

B. Metode Penelitian

Menurut Musfiqon (2012, hal. 14) metode penelitian adalah langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hal. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Senada dengan Musfiqon dan Sugiyono, Alwasilah (2009, hal. 14) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan alat atau cara untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan Arikunto (2010, hal. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menjawab serangkaian pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

Pada intinya, peneliti memahami bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencari, merumuskan, menggali data menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pemikiran Tan Malaka. Disebut juga metode penelitian *non-interaktif*, karena tidak mengumpulkan data dari hasil interaksi dengan manusia. Penelitian *non-interaktif* itu sendiri disebut juga dengan penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap Konsep Pemikiran Tokoh. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan Sukmadinata di dalam bukunya yang mengatakan bahwa

Analisis dokumen merupakan tahapan menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung atau tidak langsung dapat diamati (Sukmadinata, 2012, hal. 65).

Dalam penelitian ini, data yang dihimpun, diidentifikasi, dan di analisis oleh peneliti adalah data yang terdapat di perpustakaan, maka penelitian ini disebut

penelitian pustaka (*library research*). Abdurrahman Fathoni (2006, hal. 95-96) mengemukakan bahwa penelitian pustaka adalah:

Suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodical-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiono, 2011, hlm. 2).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan faktor yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kesalahan dalam mengartikan judul, maksud dari penelitian, di samping itu juga sebagai penjelas secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini.

Sesuai dengan judul “Membaca Ulang Pemikiran Tan Malaka dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, maka batasan pengertiannya meliputi:

1. Membaca Ulang

Terdapat dua kata dalam istilah ini, membaca dan ulang. Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Sedangkan ulang adalah mengurai kembali. Jadi

membaca ulang, atau bisanya membaca kembali adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi kembali sebuah kajian yang pernah dilakukan sebelumnya. Maksud dari penulis menggunakan kata membaca ulang ialah ingin mengetahui kembali fenomena, atau kejadian dari objek penelitian yang sudah lama tidak dikaji kembali bahkan dilupakan. Padahal objek yang dikaji sangatlah perlu untuk ditelisik kembali dan diambil manfaat dari objek kajian, dan menurut penulis sangat diperlukan.

2. Pemikiran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) pemikiran berasal dari kata pikir yang artinya akal budi, ingatan, atau angan-angan. Sedangkan pemikiran adalah proses, cara, atau perbuatan memikir. Sedangkan dalam istilah bahasa inggris pemikiran disebut dengan *Inference* yang berarti mengeluarkan sesuatu hasil berupa kesimpulan. Ditinjau dari segi terminologi pemikiran adalah kegiatan manusia mencermati suatu pengetahuan yang telah ada dengan menggunakan akalnya untuk mendapatkan atau mengeluarkan pengetahuan yang baru atau yang lain. Pemikiran dibagi menjadi dua bentuk yaitu

- a. Pemikiran langsung, pemikiran langsung adalah pemikiran yang hanya mempergunakan satu pangkal pikir atau langsung disimpulkan. Bentuk pemikiran ini pada ilmu logika yang banyak dibicarakan pada konversi, inversi dan kontraposisi dalam keputusan.
- b. Pemikiran tidak langsung, pemikiran tidak langsung artinya pemikiran yang tidak hanya mengambil satu pangkal pikir, atau dengan kata lain pemikiran yang banyak mempergunakan keputusan untuk mengambil satu kesimpulan, misalnya pemikiran yang terjadi melalui jalan induksi, deduksi dan silogisme.

Dari sekian istilah pemikiran yang telah dipaparkan, pemikiran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemikiran Tan Malaka mengenai pendidikan yang digagasnya melalui sekolah kerakyatan.

3. Tan Malaka

Tan Malaka yang dimaksud peneliti ialah Sutan Ibrahim gelar Datoek Tan Malaka, yang lebih dikenal sebagai Tan Malaka lahir di Suluki, Nagari Pandan Gadang, Sumatera Barat. Anak dari keluarga Rasad dan Sinah yang lahir pada 14 Oktober 1894. seorang revolusioner yang kesepian, sebagaimana yang disebutkan oleh alifian seorang sejarawan indonesia. Atau seorang pemikir yang brilian tapi kesepian. Brilian karena orisinalitas gagasan politiknya, dan kesepian karena idenya itu tidak pernah terwujud. Seseorang yang berkelana di luar negeri selama 20 tahun, dan pulang membawa perubahan untuk bumi pertiwi. Pencetus Republik Indonesia dan pengusung konsep pendidikan anti kolonialisme.

4. Relevansi

Relevansi adalah sebuah hubungan, keterkaitan. Relevansi merupakan kata yang diambil dari bahasa asing (Inggris) *Relevance* yang artinya hubungan, pertalian, keterkaitan. Sedangkan relevansi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebuah hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Yaitu hubungan atau keterkaitan antara pemikiran pendidikan Tan Malaka dengan pendidikan Islam.

5. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki pengertian yakni sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman pada syariat Islam yang disampaikan oleh Rasulullah supaya manusia dapat berperan sebagai pengabdikan Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan Islami yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas, serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat (Jalaluddin, 2003, hlm. 74).

Jadi yang penulis pahami dari pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar maupun belajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan

spiritual yang berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun yang dimaksud pendidikan Islam dalam penelitian ini ialah pendidikan Islam yang memiliki berbagai faktor seperti peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan lingkungan. Kurikulum yang dimaksud ialah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan untuk murid, dengan maksud menolong perkembangan secara menyeluruh dan merubah tingkah laku mereka sesuai tujuan pendidikan. Artinya kurikulum memiliki empat komponen utama yaitu tujuan, materi atau isi, metode atau proses belajar mengajar dan evaluasi.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2004, hal. 4), dalam penelitian kualitatif manusia atau peneliti sebagai alat atau instrumen. Kemudian Sugiyono (2011, hal. 13) menambahkan bahwa peneliti sebagai alat instrumen harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Sugiyono (2011, hal. 305-306) menegaskan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan kata lain peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Pada prinsipnya peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian, karena peneliti sendiri melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan secara langsung, serta berusaha mengumpulkan informasi secara mandiri. Untuk mengukur validitas peneliti sebagai *human instrument*, dibutuhkan beberapa syarat, sebagaimana Sugiono (2011, hal. 305) mengatakan bahwa jika yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka harus ada "validasi". Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian

kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.

Berdasarkan hal itu, validasi terhadap peneliti sendiri untuk meyakinkan hasil penelitian, diantaranya ialah;

1. Peneliti memahami metode penelitian kualitatif dengan desain literatur.
2. Peneliti memahami serta memiliki wawasan studi pustaka terhadap bidang yang diteliti.
3. Peneliti memiliki kemampuan untuk memahami sumber-sumber referensi yang berkaitan.
4. Peneliti memiliki kemampuan dalam mengolah data.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data yang kemudian menginterpretasi data yang telah terkumpul.

E. Jenis dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini berupa tekstual atau konsep-konsep. Karena penelitian ini, sebagaimana telah disebutkan di atas termasuk kedalam jenis studi literatur. Oleh karena itu, aspek-aspek yang peneliti analisis melingkupi definisi, konsep, pemikiran dan argumentasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan pembahasan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan studi kepustakaan. Menurut Sarwono (2006, hal. 49), beberapa sumber kepustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti di antaranya abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal, buku referensi. Sedangkan Purwanto (2007, hal. 192) mengungkapkan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek.

Adapun untuk data-data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari literatur atau menggunakan cara *library research* dengan tujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.

1. Sumber data primer

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan sumber primer. Sugiyono (2011, hal. 308) menjelaskan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah buku-buku dan brosur hasil karya pemikiran Tan Malaka yang merupakan data yang memuat tentang pendidikan, antara lain : (1) *SI Semarang dan Onderwijs*, diterbitkan di Jakarta, oleh Yayasan Massa pada tahun 1987. (2) *Madilog : Materialisme, Dialektika, Logika* di terbitkan di Jakarta oleh penerbit Teplok Press, tahun 1999. (3) *Naar de Republiek Indonesia : Menuju Republik Indonesia* diterbitkan di Bandung, oleh Sega Arsy pada tahun 2014. (4) *Dari Penjara ke Penjara*.

Empat tulisan diatas digunakan untuk menelaah pemikiran pendidikan Tan Malaka mulai dari aspek-aspek paradigma dan pendekatan, praktis, manajemen, serta tujuan pendidikan.

2. Sumber data sekunder

Kemudian peneliti juga menggunakan beberapa sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2011, hal. 308), sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, bisa lewat orang lain atau dokumen yang ditulis oleh orang lain. Dalam penelitian ini sumber sekunder merupakan buku-buku penunjang yang berhubungan dengan persoalan yang dibahas. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti, yaitu (1) *Tan Malaka Gerakan Kiri, dan Revolusi Indonesia* jilid 1-4 karya Harry a Poeze, diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia di Jakarta.

Selain itu penulis juga menggunakan buku, majalah, artikel, jurnal, makalah seminar dan literatur lain yang dipilah-pilih berdasarkan relevansi dengan masalah yang diteliti sebagai sumber sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011, hal. 308) memaparkan bahwa dalam teknik pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Hal itu menunjukkan bahwa dalam pengumpulan data penelitian ini, segala hal yang menyangkut kajian penelitian yang memiliki hubungan akan dijadikan data untuk melengkapi penelitian.

Kemudian teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu studi literatur, dengan cara meneliti dan memahami buku-buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung pemikiran Tan Malaka.

Arikunto (2010, hal. 201) menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sukardi (2009, hal. 34) melanjutkan dengan memaparkan mengenai macam-macam dokumen atau sumber literatur yang di antaranya adalah, jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, suart-surat keputusan dan sebagainya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Menurut Mardalis (1999, hal. 28), penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain. Ungkapan itu ditambahkan oleh Arikunto (2010, hal. 16) bahwa hasil dari penelitian ini akan membuat kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, layout, ilustrasi dan sebagainya.

Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa dokumen atau buku-buku, peneliti mengumpulkan beberapa karya Tan Malaka dan mengumpulkan beberapa buku penunjang dari berbagai tempat, yaitu perpustakaan UPI, Perpustakaan IPAI UPI, Perpustakaan Kota Bandung, serta toko-toko buku. Sedangkan setting tempat teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan.

G. Metode Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data maka peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Karena banyaknya data yang terkumpul di lapangan, peneliti mengambil beberapa tahapan dalam menganalisis sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Menurut Moleong (2004, hal. 103), analisis data dengan cara mereduksi data merupakan proses mengorganisasikan data, proses mengatur urutan data. Sugiyono (2012, hal. 153) menambahkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari karya Tan Malaka mengenai pemikiran pendidikannya tersirat dalam empat buku yang ditulisnya yaitu pada buku *SI Semarang dan Onderwijs, Madilog, Dari Penjara ke Penjara, dan Nar de Republik Indonesia*.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2012, hal. 321), data yang telah diorganisasikan akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data merupakan bentuk peletakan dari hasil mereduksi data. Beranjak dari metode penelitian di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah

- a. Memahami konsep pendidikan yang digagas Tan Malaka.
- b. Menganalisis pemikiran pendidikan Tan Malaka dengan jalan mengurai secara sistemis.
- c. Mendeskripsikan pemikiran pendidikan Tan Malaka guna disajikan secara objektif dan sistemis.
- d. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai dalam pendidikan yang digagas Tan Malaka dengan pendidikan Islam.

Selanjutnya dalam menganalisis data, pola pikir yang dipergunakan adalah

- a. Deduktif, yaitu usaha pengambilan simpulan dengan menarik premis yang bersifat umum menjadi premis yang lebih bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu usaha pengambilan simpulan berdasar premis-premis minor untuk kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.

3. Verification

Verification merupakan bentuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang valid dan konsisten, dan akan ditemukan kesimpulan baru sesuai temuan bukti. Dengan demikian, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, hal. 336).

Setelah menempuh langkah-langkah yang disebutkan di atas, langkah terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan mengenai pemikiran Tan Malaka dengan memberikan kejelasan atas gambaran mengenai pengertian, tujuan, materi, metode, kurikulum, faktor pendukung pemikiran pendidikan Tan Malaka serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

H. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini diuraikan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun dalam tatanan praktisnya, penulis membagi tahapan ini ke dalam tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

1. Persiapan Penelitian

Tahapan ini memaparkan tahapan awal yang dilakukan oleh penulis. Pada tahapan ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis, di antaranya :

a. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahapan ini merupakan langkah awal penulis dalam melakukan penelitian. Pada tahapan ini, penulis mengajukan rancangan tema penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hal ini merupakan salah satu prosedur baku yang harus ditempuh sebelum memasuki proses penelitian. Adapun judul yang pertama kali peneliti ajukan ialah “Konsep pendidikan Tan Malaka dan Relevansinya terhadap pendidikan Islam” namun pada prosesnya, judul ini mengalami perubahan yang mana menjadi “Membaca Ulang Pemikiran Tan Malaka dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. Mengalami perubahan ini agar cakupan penelitian lebih luas karena tidak dipungkiri bahwa sosok Tan Malaka bukan tokoh pemikir murni tentang pendidikan. Banyak konsep-konsep yang digagasnya mulai dari Ekonomi, Sosial, Militer, Politik bahkan Agama secara umum. Tan Malaka merupakan sosok pejuang Indonesia yang di akui. Tan Malaka juga mendapat julukan Bapak Republik sebab beliau adalah penggas pertama bentuk negara

Indonesia. kemudian penulis menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

b. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada dasarnya rancangan penelitian yang berbentuk proposal ini, berisi tentang kerangka dasar yang menjadi acuan bagian penulis dalam melaksanakan penelitian dan melakukan laporan penelitian. Di dalam proposal penelitian terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, organisasi penulisan dan daftar pustaka.

Proposal yang sudah selesai selanjutnya diajukan kepada TPPS untuk kemudian disetujui. Setelah diajukan dan disetujui proposal, kemudian mendapatkan masukan dari dosen bapak Cucu Surahman, S.Th.I., M.Ag., M.A yang mana memberi masukan tentang pertimbangan kajian tokoh ini sekaligus memberikan alternatif judul yang sesuai, sehingga judulnya menjadi “Membaca Ulang Pemikiran Tan Malaka dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.

Setelah mendapatkan persetujuan, selanjutnya keluarlah Surat Keputusan (SK) penunjukan dosen pembimbing oleh Ketua Jurusan dan TPPS yang dikeluarkan pada tanggal 21 Oktober 2016, untuk pembimbing yang dimaksudkan adalah Dr. Munawar Rahmat, M.Pd. dan Cucu Surahman, S.Th.I., M.Ag., M.A.

c. Konsultasi (Bimbingan)

Untuk kesempurnaan penulisan skripsi, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah disebutkan di atas yaitu oleh Dr. Munawar Rahmat, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Cucu Surahman, S.Th.I., M.Ag., M.A sebagai pembimbing II. Proses bimbingan dilaksanakan melalui kesepakatan bersama antara dosen pembimbing dan penulis. Kesepakatan ini berupa penentuan jadwal agar bimbingan dapat terlaksana dengan baik. Penentuan jadwal ini dibagi sesuai dengan jumlah mahasiswa yang dibimbing oleh dosen pembimbing yang sama.

Bimbingan secara rutin terlaksana dengan baik setiap bimbingan dilakukan di kampus dan di rumah. Setiap hasil penelitian dan penulisan yang telah penulis sesuaikan diajukan pada saat melakukan bimbingan untuk mendapat masukan dan saran dari dosen pembimbing. Setiap saran dan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing dicatat dalam lembar bimbingan. Secara umum bimbingan terhadap skripsi ini dilakukan secara bertahap atau per-bab. Untuk kemudian dilakukan revisi jika memang masih terdapat kekurangan atau langsung dilanjutkan pada bab berikutnya, sesuai dengan saran dari dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan penelitian

Dalam melaksanakan proses pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan berdasarkan tahapan-tahapan dalam metode yang penulis gunakan yaitu metode deksriptif. Untuk mempermudah proses penelitian, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana yang diungkapkan di atas di antaranya:

a. Pengumpulan Sumber

Pengumpulan data atau sumber dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis. Jauh sebelum ada surat keputusan penelitian, peneliti sudah berusaha mencari sumber data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam skripsi ini penulis mengambil topik tentang pendidikan, yang kemudian lebih difokuskan pada Konsep Pendidikan menurut Tan Malaka. Setelah mendapatkan topik penelitian, tahap berikutnya adalah mengumpulkan sumber data. Tahapan ini merupakan proses pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang telah dikaji.

Untuk melakukan tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber yang dianggap relevan dengan objek penelitian. Kemudian teknik penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu studi literatur, maka sumber yang digunakan adalah berbentuk tulisan, baik itu berupa buku, jurnal, artikel, kamus, karya ilmiah, serta bahan yang penulis temukan dari internet. Kegiatan yang penulis lakukan adalah mencari buku-buku terkait di perpustakaan UPI, Sanggar Baca Baitul Hikmah, Perpustakaan,

toko buku Palasari, toko buku Gramedia dan toko buku online serta penulis pula mengambil data dari sumber internet.

Setelah penulis mendapatkan sumber-sumber buku ataupun karya tulis ilmiah, penulis membagi sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun untuk sumber data primernya adalah buku karya Tan Malaka sendiri, yaitu (1) *SI Semarang dan Onderwijs*, diterbitkan di Jakarta, oleh Yayasan Massa pada tahun 1987. (2) *Madilog : Materialisme, Dialektika, Logika* di terbitkan di Jakarta oleh penerbit Teplok Press, tahun 1999. (3) *Naar de Republiek Indonesia : Menuju Republik Indonesia* diterbitkan di Bandung, oleh Sega Arsy pada tahun 2014. (4) *Dari Penjara ke Penjara Jilid 1-3*.

Sedangkan sumber data sekunder di antaranya adalah buku (1) *Tan Malaka Gerakan Kiri, dan Revolusi Indonesia* jilid 1-4 karya Harry a Poeze, diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia di Jakarta.

b. Membatasi dan Merumuskan Masalah yang Akan Diteliti

Dalam tahapan ini peneliti bermaksud untuk memfokuskan objek penelitian yang hendak diteliti. Dari sekian banyak cendekiawan atau tokoh pergerakan Indonesia dalam bidang pendidikan, peneliti memilih pemikiran Tan Malaka sebagai bahasan penelitian.

Tan Malaka merupakan tokoh revolusioner yang sangat produktif. Karya-karyanya tersebar dari berbagai bidang keilmuan Ekonomi, Sosial, Politik, Aksi Masa, Pendidikan, dan Agama. Namun peneliti hanya memfokuskan pada pemikirannya dibidang pendidikan saja. Bidang yang lainnya hanya dijadikan penunjang dari bidang pendidikan gagasan Tan Malaka.

c. Menentukan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Perihal tujuan umum peneliti bermaksud untuk mengetahui pemikiran pendidikan Tan Malaka. Selanjutnya manfaat umumnya adalah dari hasil penelitian ini, mampu menjadi bahan untuk kontribusi pemikiran pendidikan Indonesia yang memiliki falsafah jelas tentang corak ke-Indonesiaan.

d. Interpretasi dan Penulisan

Menurut Alwasilah (2009 hlm. 171), interpretasi merupakan proses menafsirkan data. Dalam tahapan ini digunakan konstruksi etik yaitu pandangan atau perspektif peneliti. Interpretasi dilakukan dengan tujuan mengungkapkan makna yang terkandung dalam data yang kemudian akan dituliskan dalam laporan hasil penelitian berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah UPI tahun 2016.

e. Laporan penelitian

Bagian ini merupakan tahapan terakhir dalam suatu penelitian. Hasil dari penelitian kemudian disusun secara terstruktur dan sistematis menjadi suatu karya ilmiah berbentuk skripsi. Adapun sistematika yang digunakan adalah sebagaimana tercantum dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016.